

# Melestarikan Nilai Budaya dalam Implementasi Pendekatan Bermain pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Masyarakat Aru

Petra Pratama Ritiauw<sup>1</sup>, Ztella Rumawatine<sup>2</sup>, Usman Tuna<sup>3</sup>,  
Welmince Djamanmona<sup>4</sup>, Falerius Somarwain<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

---

Article history

Revised : 29.02.2026

Accepted : 09.04.2026

\*Corresponding  
author

Email :

[petra.ritiauw@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:petra.ritiauw@lecturer.unpatti.ac.id)

## Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melestarikan nilai budaya lokal melalui implementasi pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani menggunakan permainan tradisional masyarakat Aru. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Mesiang, SD Kristen 1 Mesiang, dan SD Kristen 2 Mesiang Kecamatan Aru Tengah Selatan Kabupaten Kepulauan Aru. Sasaran kegiatan terdiri atas siswa sekolah dasar, guru PJOK, dan guru kelas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) melalui praktik langsung, demonstrasi permainan, pelatihan guru, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga hari melalui beberapa aktivitas utama yaitu senam kreasi "Su", senam "Let Me Be There", senam "Mariana", permainan tradisional Toki Gaba-Gaba, permainan softball modifikasi, dan permainan hadang. Seluruh kegiatan dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa, kerja sama, kedisiplinan, serta memperkenalkan kembali budaya lokal masyarakat Aru kepada peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan motorik dasar, kemampuan sosial, rasa percaya diri, serta pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru mengenai pembelajaran PJOK berbasis budaya dan mampu mengintegrasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani; Permainan Tradisional; Budaya Lokal; Pendekatan Bermain

## Abstract

*The purpose of this community service activity was to preserve local cultural values through the implementation of a play-based approach in Physical Education learning using traditional games of the Aru community. The activity was carried out at SD Negeri Mesiang, SD Kristen 1 Mesiang, and SD Kristen 2 Mesiang in South Central Aru District, Aru Islands Regency. The participants included elementary school students, Physical Education teachers, and classroom teachers. The method used in this activity was Participatory Action Research (PAR) through direct practice, game demonstrations, teacher training, and activity evaluation. The program was conducted for three days through several main activities, namely the "Su" creative exercise, "Let Me Be There" exercise, "Mariana" exercise, the traditional game Toki Gaba-Gaba, modified softball games, and hadang games. All activities were designed to improve students' motor skills, teamwork, discipline, and to reintroduce local Aru cultural values to students. The results showed that students were highly enthusiastic in participating in all learning activities. This program improved basic motor skills, social abilities, self-confidence, and students' understanding of local culture. In addition, teachers gained new insights into culture-based Physical Education learning and were able to integrate traditional games into the learning process at school.*

**Keywords:** Physical Education; Traditional Games; Local Culture; Play Approach

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan fisik, mental, sosial, dan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya menekankan aspek kebugaran jasmani, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kerja sama, sportivitas, dan pengembangan budaya lokal. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pendekatan bermain karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern menyebabkan permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Padahal permainan tradisional memiliki nilai budaya, sosial, edukatif, dan motorik yang sangat penting bagi perkembangan anak. Permainan tradisional juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kerja sama, serta menanamkan nilai budaya lokal kepada peserta didik.

Kabupaten Kepulauan Aru memiliki berbagai permainan tradisional masyarakat yang masih dikenal oleh sebagian masyarakat, salah satunya permainan Toki Gaba-Gaba. Permainan ini menggunakan batang sagu sebagai alat permainan dan mengandung nilai ketangkasan, konsentrasi, keberanian, dan kerja sama. Namun, permainan tersebut mulai jarang dimainkan oleh anak-anak sekolah akibat pengaruh permainan digital dan minimnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah.

Sekolah-sekolah di Kecamatan Aru Tengah Selatan merupakan wilayah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya melestarikan budaya lokal melalui implementasi pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani menggunakan permainan tradisional masyarakat Aru.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) melestarikan permainan tradisional masyarakat Aru, (2) mengimplementasikan pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, (3) meningkatkan kemampuan motorik, kerjasama, dan kedisiplinan siswa, serta (4) memberikan pelatihan kepada guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran PJOK.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 di SD Negeri Mesiang, SD Kristen 1 Mesiang, dan SD Kristen 2 Mesiang Kecamatan Aru Tengah Selatan Kabupaten Kepulauan Aru. Peserta kegiatan terdiri atas siswa sekolah dasar, guru PJOK, guru kelas, kepala sekolah, dan staf pendukung sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pelatihan guru, serta evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap observasi dan identifikasi kebutuhan sekolah.
2. Tahap persiapan materi dan alat permainan.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan permainan dan senam.
4. Tahap evaluasi dan refleksi kegiatan.

Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Senam Kreasi "Su".
2. Senam Kreasi "Let Me Be There".
3. Senam "Mariana".
4. Permainan Tradisional Toki Gaba-Gaba.
5. Permainan Softball Modifikasi.
6. Permainan Hadang.

Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara guru, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa maupun guru. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap aktivitas permainan dan senam yang diberikan.

#### **3.1 Hasil Pelaksanaan Senam Kreasi**

Pada kegiatan senam kreasi “Su”, siswa mampu mengikuti rangkaian gerakan dengan baik dan menunjukkan peningkatan koordinasi gerak tangan serta kaki. Guru menyatakan bahwa senam ini dapat digunakan sebagai kegiatan rutin sekolah karena mudah dipraktikkan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kegiatan senam “Let Me Be There” memberikan pengalaman baru bagi siswa melalui perpaduan gerakan modern dan musik populer. Aktivitas ini meningkatkan kelenturan tubuh, konsentrasi, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Sementara itu, senam “Mariana” memperkenalkan unsur budaya lokal Maluku melalui gerakan dan musik daerah. Kegiatan ini mampu meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal dan memperkuat identitas budaya dalam aktivitas jasmani.

#### **3.2 Hasil Pelaksanaan Permainan Tradisional dan Modern**

Permainan tradisional Toki Gaba-Gaba menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati siswa. Permainan ini melatih ketangkasan, konsentrasi, dan kerjasama siswa dalam menghindari ayunan gaba-gaba. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa dari sekolah yang berbeda.

Permainan softball modifikasi membantu siswa memahami teknik dasar melempar, menangkap, dan berlari melalui aturan permainan yang disederhanakan sesuai usia siswa sekolah dasar. Modifikasi alat dan lapangan membuat siswa merasa aman dan nyaman selama bermain.

Permainan hadang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecepatan, strategi, dan kerja sama tim. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengambil peran dan bekerja sama selama permainan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan bermain berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Selain meningkatkan kemampuan motorik, kegiatan ini juga memperkuat nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelestarian nilai budaya melalui implementasi pendekatan bermain dalam Pendidikan Jasmani menggunakan permainan tradisional masyarakat Aru telah terlaksana dengan baik di SD Negeri Mesiang, SD Kristen 1 Mesiang, dan SD Kristen 2 Mesiang Kecamatan Aru Tengah Selatan Kabupaten Kepulauan Aru.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik, kerjasama, kedisiplinan, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan kembali permainan tradisional masyarakat Aru sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang memiliki nilai edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Guru memperoleh wawasan baru mengenai pengembangan pembelajaran PJOK berbasis budaya serta mampu mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh pihak di SD Negeri Mesiang, SD Kristen 1 Mesiang, dan SD Kristen 2 Mesiang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta. (2018). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, R. (2015). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2010). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widodo, A. (2021). Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 115–123.

## DOKUMENTASI



*(Hasil Pelaksanaan Senam Kreasi)*



*(Hasil Pelaksanaan Permainan Tradisional dan Modern)*